

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada saat penelitian berlangsung di MI Mambaul-Ulum Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, mata pelajaran IPA pada materi gerak benda melalui media bola dan kelereng yang peneliti lakukan.

Metode pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Pada proses tersebut, tidak semua peserta didik langsung mencerna apa yang disampaikan oleh guru. Pemanfaatan media gerak benda menjadikan solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam bab ini akan disajikan data-data hasil penelitian terhadap peningkatan prestasi belajar IPA materi gerak benda melalui media bola dan kelereng untuk siswa kelas III MI Mambaul-Ulum Terik Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian diuraikan dalam bentuk tahapan yang terdiri dari siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dikelas. Berikut ini data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap materi gerak benda.

Model pembelajaran yang selama ini dilakukan di MI Mambaul-Ulum Terik Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran ceramah yaitu datang, duduk, diam, catat dan hafal atau yang

disebut dengan *teacher center*, sehingga siswa menjadi pasif dan sulit untuk memahami dan menguasai konsep yang berakibat tidak terampil nya siswa dalam membuat jaring-jaring balok dan hasil belajar yang diperoleh tidak memenuhi KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 70, sebanyak 70% dari jumlah keseluruhan siswa yang ada.

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat prestasi belajar siswa Kelas III MI Mambaul-Ulum Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo mata pelajaran IPA materi gerak benda masih dibawa rata-rata atau rendah.

Adapun data Hasil belajar IPA materi gerak benda sebelum diberi tindakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
DATA HASIL EVALUASI BELAJAR SISWA KELAS III

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1	ACHMAD RIFAI MASHURI	L	70	73	√	
2	AISYAH DINDA PRAMESWARI	P	70	85	√	
3	ALFIYAH DAMAYANTI	P	70	65		√
4	AINUR ROFIQ	L	70	68		√
5	ANANDA KHAIRU ANNISA'	P	70	80	√	
6	BAGAS AGUNG ARYAJASA	L	70	57		√
7	CINDY CINTHIYA	P	70	73	√	

	DERAMERISCA A.					
8	DIAN FIRMANSYAH	L	70	37		√
9	ERSA WAHYU AGUSTINA	P	70	93	√	
10	INTAN HARUM	P	70	73	√	√
11	KHISMULLOH M. GERHANA	L	70	25		√
12	KRISNA NUR LAILI	L	70	80	√	
13	KARIN FERLINA	P	70	25		√
14	M. FERRY ARDIANSYAH	L	65	50		√
15	M. NUR FAIZI	L	70	48		√
16	NUR ROHMAN FAUZI AKBAR	L	70	25		√
17	PUTRI AMELIA ANUGRAINI	P	70	32		√
18	ROHID IJLAL FALAH	L	70	32		√
19	SABRINA AULIYAH RAHMA	P	70	93	√	
20	TIRTHA YOGA MAULANA	L	70	32		√
21	WAWAN SETIAWAN	L	70	53		√
22	YUNI RAHMA WATI	P	70	35		√
23	YUNUS ROHMAD RAMADHAN	L	70	32		√
24	YUSMAI IS KANA	P	70	35		√
25	YUSUF AHMADI	L	70	85	√	
26	YUSFI ZENITA	P	70	78	√	
27	HIKMAH ZAKIYAH	P	70	87	√	

Jumlah Nilai	1551	
Nilai Rata-rata	57,44	
Jumlah Siswa yang tuntas	11	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	16	
Prosentase ketuntasan belajar	40,74%	

Keterangan tabel :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

1) Keterangan rata-rata nilai siswa :

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{1551}{27} \\
 &= 57,44
 \end{aligned}$$

2) Keterangan Ketuntasan siswa :

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{11}{27} \times 100\% \\
 &= 40,74
 \end{aligned}$$

Dari hasil data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 27 siswa, hanya 11 siswa yang berhasil mencapai KKM, 16 siswa belum mencapai KKM, sehingga

prosentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 40,74%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas III pada mata pelajaran IPA materi gerak benda yaitu 57,44 masih belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Nilai rata-rata tersebut harus mencapai 70 atau lebih dari 70 jika dapat dikatakan berhasil atau tuntas. Dengan melihat hasil dari data di atas perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui media bola dan kelereng sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Perbaikan pembelajaran diawali dengan membuat rencana perbaikan pembelajaran (RPP) siklus 1 dengan materi gerak benda melalui media bola dan kelereng. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini berupa kardus bekas yang berbentuk bola. Untuk kelengkapan memperoleh data peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari penilaian hasil belajar siswa, lembar penilaian kinerja dan lembar evaluasi tes tulis .

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu 15 September 2014 dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.10 WIB. Mata pelajaran IPA, kompetensi dasar menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran. Kegiatan pendahuluan pembelajaran menggunakan waktu \pm 5menit , kegiatan inti \pm 50 menit dan kegiatan akhir \pm 5 menit.

Adapun langkah – langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam Kegiatan awal yaitu, guru Mengucapkan salam, Bertanya tentang siswa yang tidak hadir, Menanyakan kesiapan belajar hari ini. Mengajukan pertanyaan, mengaitkan materi dengan pelajaran sebelumnya atau berkaitan dengan pengalaman siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan.

Langkah selanjutnya yaitu menjelaskan pengertian dari gerak benda, Membawa beberapa media dari bola plastik dan kelereng berupa bola dan kelereng, menempelkan media-media tersebut di papan tulis, menyuruh salah satu siswa untuk menggelindingkan bola, mana yang termasuk benda menggelinding bola dan mana yang bukan bentuk bola , menyuruh siswa mengeluarkan bola plastik dan kelereng yang telah dibawa dari rumah, membimbing siswa untuk mengidentifikasi ciri-ciri bola, menugaskan siswa untuk menemukan bentuk bola dengan model yang berbeda, menugaskan siswa untuk membentuk bola yang telah ditemukan menjadi sebuah bola.

Langkah selanjutnya yaitu bertanya pada siswa tentang hal-hal yang masih belum dimengerti siswa, menyimpulkan materi pembelajaran gerak benda serta memberikan penguatan pada siswa.

Langkah terakhir yang dilakukan pada Kegiatan Penutup yaitu, Memberikan latihan soal evaluasi, menutup pelajaran dengan doa bersama.

Dari hasil pelaksanaan Siklus I penerapan media gerak benda pada pembelajaran IPA materi Gerak benda diperoleh hasil evaluasi belajar yang telah ditentukan. Hasil yang didapat siswa mengalami peningkatan dibandingkan

dengan hasil pada pra siklus. Berikut ini merupakan hasil penilaian Rekapitulasi Evaluasi belajar siswa pada siklus I :

Tabel 4.2

Data Hasil Rekapitulasi Evaluasi Siswa Siklus I

No	Uraian	Hasil Siswa
1	Nilai rata-rata	64,90
2	Nilai tertinggi	88,5
3	Nilai Terendah	35,5
4	Jumlah siswa yang tuntas	14
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	13
6	Prosentse ketuntasan	51,05%

Dari data diatas dapat diketahui bhwa dengan penerapan metode Inquiry Terbimbing pada pelajaran IPA gerak benda pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 64,90 dari jumlah 27 siswa, sebanyak 14 siswa yang tidak tuntas karena nilai diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan, Nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70 sehingga prosentase ketuntasan siswa yang diperoleh hanya sebesar 51,05% hal ini masih jauh dari kriteria keberhasilan yang diharapkan, karena belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

c. Pengumpulan Data/Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data bagaimana kegiatan belajar mengajar serta kesungguhan dan keaktifan siswa

dengan menggunakan media bola dan kelereng. Ibu Maria Ulfa, S.Pd. I sebagai guru IPA telah mengamati serangkaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I ini. Data pengamatan berupa lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut ini hasil pengamatan aktivitas guru dan aktifitas siswa Siklus I untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran gerak benda pada mata pelajaran IPA Materi gerak benda dalam proses pembelajaran Siklus I yang telah dilakukan di MI Mambaul-Ulum Terik Krian.

1) Hasil Observasi aktivitas guru.

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengolahan waktu dan suasana kelas yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah maksimalnya 92 sehingga prosentase diperoleh sebesar 63,39%. Observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran masih banyak dengan nilai 2 yang berarti cukup dan nilai 3 yang berarti baik. Selama proses pembelajaran berlangsung guru telah melaksanakan semua pelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, guru kurang optimal menggunakan metode, kurang bias menguasai kelas sehingga diperoleh prosentase sebesar 63,39 % termasuk dalam kategori cukup.

2) Hasil Observasi aktivitas Siswa

Dari hasil observasi pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I yang meliputi : Persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang

telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh skor sebesar 46 dan skor maksimal 72, sehingga prosentase diperoleh sebesar 63,88%. Observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran masih banyak dengan nilai 2 yang berarti cukup dan nilai 3 yang berarti baik. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dan ramai.

Untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian diperlukan data. Data tersebut adalah sejumlah fakta yang digunakan sebagai sumber atau masukan untuk menentukan kesimpulan atau keputusan yang akan diambil. Yang menjadi topik pengamatan adalah kegiatan siswa, kegiatan guru dan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA tentang gerak benda

Setelah diadakan penelitian pada siklus 1 masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yaitu dalam menggelinding bola dan kelereng . Prestasi belajar siswa dan aktifitas siswa serta pemahaman terhadap materi pembelajaran masih kurang maksimal. Dari hasil tes diperoleh dengan nilai rata-rata kelas 64,90 dan persentase ketuntasan kelas 51%. Nilai ini belum mencapai standar KKM yang ditetapkan di MI Mambaul-Ulum Krian yaitu sebesar 70,00

Berdasarkan data diatas dapat dibuat diagram sebagai berikut:

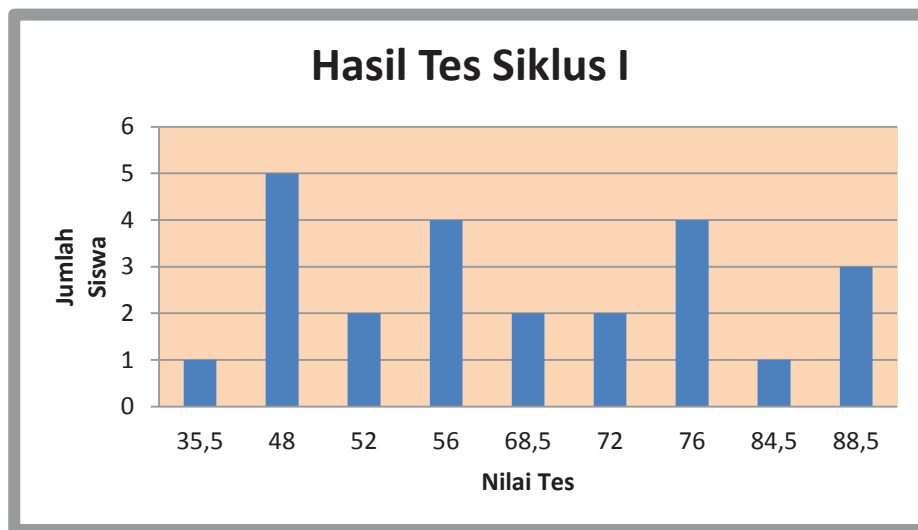


Diagram 4.1.

Diagram Hasil Belajar Siklus I

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan data perbandingan antara nilai sebelum siklus dan pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa hasil tes formatif belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan, tetapi belum sesuai dengan target yang ditentukan. Yaitu ketuntasan belajar siswa baru mencapai 51% dari KKM, sehingga perbaikan pembelajaran dinyatakan belum berhasil.

Hasil dari refleksi dalam perbaikan pembelajaran pada siklus 1 antara lain:

1. Apakah guru mengarahkan siswa untuk langkah-langkah menggelinding bola?
2. Apakah dilakukan diskusi dalam proses pembelajaran dikelas?
3. Apakah penggunaan alat peraga siswa menjadi aktif?
4. Apakah selama proses pembelajaran berlangsung keadaan siswa aktif?

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan pada Siklus II

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II dilakukan seperti halnya pada siklus I yaitu peneliti mempersiapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), lembar pengamatan yang berupa hasil belajar siswa, lembar evaluasi siswa berupa tes tulis dan produk, serta perencanaan media yang disiapkan pada pertemuan sebelumnya yaitu siswa disuruh membawa kardus bekas yang berbentuk balok dan kardus bukan balok.

Yang berbeda dari perencanaan siklus II yaitu kegiatan pembelajaran yang semula bersifat individu menjadi diskusi kelompok. Adapun perumusan tujuan perbaikan pembelajaran adalah siswa dapat membuat balok dari jaring-jaring balok yang telah ditemukan sendiri oleh siswa dan sebaliknya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 25 September 2014 dari pukul 07.00 – 08.10. Peneliti mengadakan kegiatan proses perbaikan pembelajaran siklus II didampingi pengamat yang bertugas mengamati, memberi catatan dan memberikan komentar yang diperlukan dengan panduan RPP II dan lembar observasi. Kegiatan pendahuluan pembelajaran menggunakan waktu ± 5 menit, kegiatan inti ± 50 menit dan kegiatan penutup ± 5 menit.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan awal pada proses pembelajaran yaitu mengucapkan salam, bertanya tentang siswa yang tidak hadir, menanyakan kesiapan belajar hari ini, mengajukan pertanyaan, mengaitkan materi dengan pelajaran sebelumnya atau berkaitan dengan pengalaman siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, mengkondisikan siswa kedalam bentuk kelompok.

Langkah selanjutnya menggali pengetahuan siswa tentang materi gerak benda dengan bertanya jawab, memberikan hadiah berupa pujian atau nilai hasil proses, menyuruh siswa untuk mengeluarkan bola plasti dan kelereng yang telah dibawa dari rumah, menyuruh siswa untuk memperagakan gerak bola menggelinding bola "A" yang berbentuk bola , menyuruh siswa untuk menggelindingkan benda "B" yang berbentuk bukan bola, membimbing siswa untuk mengidentifikasi ciri-ciri dari gerak benda, menugaskan siswa untuk menemukan benda gerak yang lain, Secara kelompok siswa mengerjakan lembar kerja.

Langkah selanjutnya yaitu Menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran, memajang hasil kerja siswa di papan.

Langkah akhir yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu memberikan latihan soal evaluasi, menutup pelajaran dan merefleksi pembelajaran.

Dari hasil pelaksanaan Siklus II penerapan media gerak benda pada pembelajaran IPA materi Gerak benda diperoleh hasil evaluasi belajar yang telah ditentukan. Hasil yang didapat siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Berikut ini merupakan hasil penilaian Rekapitulasi Evaluasi belajar siswa pada siklus II:

Tabel 4.3

Data Hasil Rekapitulasi Evaluasi Siswa Siklus II

No	Uraian	Hasil Siswa
1	Nilai rata-rata	75,57
2	Nilai tertinggi	91,5
3	Nilai Terendah	63,5
4	Jumlah siswa yang tuntas	25
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
6	Prosentse ketuntasan	92%

Setelah diadakan penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan. Sebelumnya pada siklus I siswa yang mendapat nilai dibawah KKM terdapat 16 siswa. Namun setelah diadakan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Hanya ada 2 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 70,00 dan rata-rata kelas mencapai 75,54 dengan ketuntasan kelas 92%. Hal ini terjadi karena selain metode inquiry yang diterapkan, siswa di kondisikan belajar secara kelompok.

c. Pengumpulan Data/Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data bagaimana kegiatan belajar mengajar serta kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menggunakan metode Inquiry Terbimbing. Ibu Maria Ulfa, S.Pd. I sebagai guru IPA telah mengamati serangkaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus II ini. Data pengamatan berupa lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut ini hasil pengamatan aktivitas guru dan aktifitas siswa Siklus II untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran Inquiry Terbimbing pada mata pelajaran IPA Media gerak benda dalam proses pembelajaran Siklus II yang telah dilakukan di MI Mambaul-Ulum Terik Krian.

1) Hasil Observasi aktivitas guru.

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengolahan waktu dan suasana kelas yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 79 dan skor maksimalnya 96 sehingga prosentase diperoleh sebesar 82,29 %.

2) Hasil Observasi aktivitas Siswa

Dari hasil observasi pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus II yang meliputi : Persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang telah diamati

selama proses pembelajaran diperoleh skor sebesar 61 dan skor maksimal 72, sehingga prosentase diperoleh sebesar 84,72 %.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sudah cukup baik, guru dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran dengan melibatkan siswa untuk memperagakan media pembelajaran secara kelompok sehingga siswa terlihat aktif. Disamping itu keterampilan guru dalam mengelola kelas dan penggunaan metode sudah terlihat semua. Sehingga hasil belajar siswa dalam membuat jaring-jaring balok terlihat mengalami kenaikan yang signifikan.

Tabel 4.4
Data Hasil Penilaian Diskusi Kelompok Siklus II

No	Nama Kelompok	Aspek Yang Dinilai			Jumlah Skor	Nilai
		Keaktifan	Kerjasama	Hasil Akhir		
1	Mawar	85	80	85	250	83
2	Melati	80	80	80	240	80
3	Anggrek	80	75	75	230	77
4	Sepatu	75	80	80	235	78
5	Tulip	80	75	80	235	78

Rentangan Nilai

Nilai A : Skor nilai 81 – 100 (sangat tinggi)

Nilai B : Skor nilai 71 – 80 (tinggi)

Nilai C : Skor nilai 51 – 70 (sedang)

Nilai D : Skor nilai 31 - 50 (kurang)

Nilai E : Skor nilai 0 – 30 (kurang sekali)

Keterangan :

Untuk keaktifan nilai maksimal 100

Untuk kerjasama nilai maksimal 100

Untuk penyelesaian tugas nilai maksimal 100

Anggota Kelompok:

- 1. Mawar : Absen 1 sampai 5
- 2. Melati : Absen 6 sampai 10
- 3. Anggrek : Absen 11 sampai 15
- 4. Sepatu : Absen 16 sampai 19
- 5. Tulip : Absen 20 sampai 24

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Dari data di atas diketahui bahwa nilai diskusi kelompok pada siklus II sudah sangat baik karena tidak ada kelompok yang mendapat nilai sedang, semua kelompok mendapat nilai tinggi antara 71-100

Berdasarkan data diatas dapat dibuat diagram sebagai berikut:

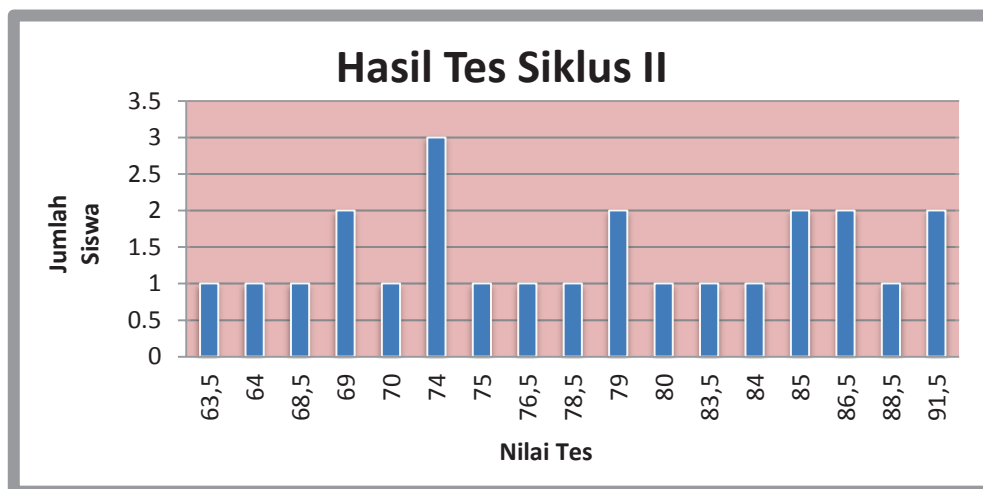


Diagram 4.2

Diagram Hasil Belajar Siklus II

Dari data hasil evaluasi akhir pada siklus II, dapat dibuat tabel perbandingan prestasi belajar siswa antara kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan pembelajaran pada siklus II.

d. Refleksi

Pada perbaikan pembelajaran siklus II diperoleh hasil yang sangat memuaskan. Baik dari aktifitas siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan guru yang dapat menguasai kelas dan penggunaan media saat pembelajaran. Kedua aspek tersebut mengalami peningkatan yang lebih baik secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari 27 siswa kelas III yang mendapat nilai diatas KKM 70,00 ada 25siswa dan hanya 2 siswa yang dikatakan belum berhasil dengan nilai ketuntasan kelas mencapai 92%.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti melakukan refleksi:

“Sebagian besar siswa sudah bisa membedakan dan membuat jaring-jaring balok dengan benar”

Oleh karena itu, berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti memutuskan untuk menghentikan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus 1

Pada siklus pertama nilai rata-rata kelas tes tulis mencapai 64,14 Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata belum mencapai nilai KKM yaitu 70,00. Selain hasil tes tulis siswa, penilaian proses mendapat nilai rata – rata

64,90 sedangkan target yang diharapkan adalah 70,00. Dan ketuntasan kelas hanya mencapai 50% siswa.

Dilihat dari hasil perbaikan pembelajaran siklus 1 tersebut, tampak jelas bahwa prestasi belajar siswa masih jauh dan kurang memuaskan bagi peneliti. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa kelas III belum menguasai konsep dasar materi Gerak benda serta guru kurang memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan metode yang digunakan belum bisa membuat siswa untuk aktif. Selain itu siswa belajar secara individu, sehingga interaksi baik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru tidak terjalin. Sehingga berakibat tidak adanya semangat siswa dalam belajar.

Hasil perbandingan ketuntasan kelas dapat digambarkan dengan diagram antara kegiatan pembelajaran sebelum siklus I dan sesudah siklus I sebagai berikut:

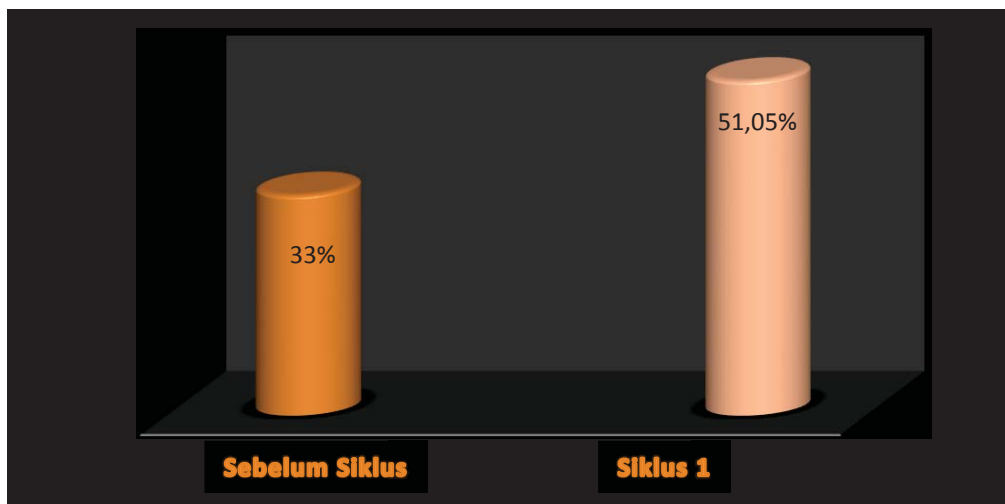


Diagram 4.3
Diagram Prosentase Perbandingan Ketuntasan Kelas
Sebelum Siklus dan Siklus I

2. Pembahasan Siklus II

Pada perbaikan pembelajaran siklus II, siswa mengalami peningkatan prestasi belajar dalam membedakan dan membuat media gerak benda dengan bola dan kelereng. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata tes tulis/evaluasi siswa dan tes penilaian produk/proses yaitu pada siklus I nilai rata-rata tes tulis/evaluasi siswa yaitu 51,05 meningkat pada siklus 2 menjadi 92% sedangkan untuk prestasi proses belajar pada siklus I nilai rata – rata 64,90 meningkat pada siklus II menjadi 75,57. Jadi pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II ini, prestasi siswa telah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70,00. Dan ketuntasan kelas telah mencapai 92%.

Hal ini dikarenakan penggunaan media gerak benda dalam perbaikan pembelajaran ini telah dilakukan secara tepat antara siswa dan guru, yang berdampak pada keberhasilan siklus II dalam memberikan perbaikan pembelajaran guru benar-benar memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi, observasi, dan melakukan praktik, serta menyimpulkan sendiri hasil belajarnya. Sehingga siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam belajar. Selain itu interaksi antara guru dan siswa sering terjadi yang berdampak pada motivasi diri siswa menjadi lebih terpacu. Karena siswa akan merasa lebih dihargai dan diperhatikan.

Hasil perbandingan prosentase ketuntasan kelas dari siklus I dan siklus II dapat dibuat diagram sebagai berikut:

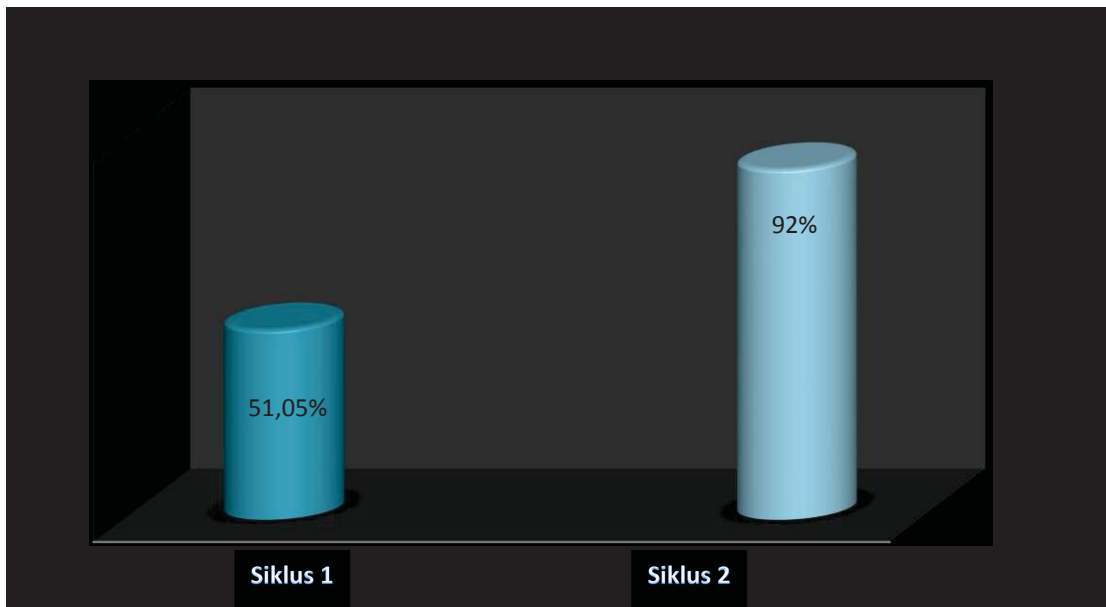


Diagram 4.4.

Diagram Prosentase Perbandingan Ketuntasan Kelas Siklus I dan Siklus II